

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “SEBELUM CAHAYA” KARYA BAND LETTO (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Hadi Ismanto¹, Achmad Naufal Hanif Pasaribu²

¹Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : hadiismanto@insud.ac.id¹, naufalbhaghonk@gmail.com²

Abstrak: Islam merupakan agama yang menyeru umatnya untuk melaksanakan dakwah, salah satu dakwah yang dilakukan grup band Letto merupakan dakwah menggunakan musik, sekilas karya grup band ini hanya sebatas karya tentang percintaan manusia dengan manusia saja tetapi jika diteliti lagu tersebut banyak mengandung pesan dakwah, oleh karena itu. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui hasil Analisis Lagu “Sebelum Cahaya” menggunakan Teori Semiotika Struktural Ferdinand de Saussure, serta untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti, menggunakan pendekatan penelitian analisis semiotika strukturalis menurut teori Ferdinand de Saussure, untuk membedah makna lagu “Sebelum Cahaya” karya grup band Letto. Semiotika strukturalis ini berfikir menggunakan simbol atau tanda sebagai titik tolaknya. Simbol atau tanda disini diartikan sebagai tulisan atau teks yang mempunyai makna. Berdasarkan hasil analisis dalam lagu Sebelum Cahaya. Dari keseluruhan rangkaian, peneliti mendapatkan hasil, 1) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure yang terdapat beberapa konsep diantaranya parole dan langue, penanda dan petanda, sintagmatik dan paragmatik. Parole dan Penanda sama-sama berbentuk keseluruhan dari lirik lagu sebelum cahaya dari awal hingga akhir. Langue mengandung makna dalam penelitian ini antar lain manusia yang bingung mengejar mimpi-mimpi hingga meminta pertolongan kepada Allah untuk menuntunya agar tidak kehilangan arah. Petanda menggambarkan tentang seorang manusia yang teringat akan mimpi-mimpinya dan cita-citanya yang berujung pada ketidaktahuan arah dan tujuan hidupnya. Sintagmatik terdapat 3 bait yang saling berhubungan bait pertama yakni manusia yang kehilangan arah, bait kedua hubungan manusia dengan Allah, bait ketiga manusia sebagai objek yang meminta pertolongan kepada Allah. Paragmatik pada hal ini terapat hubungan kata teringat dan terlupa, menemani, dan meninggalkan, juga kekuatan dan kelemahan. 2) Jenis pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Sebelum Cahaya mengandung pesan dakwah: pesan aqidah membahas mengenai seorang manusia yang melakukan dzikir dari bentuk iman kepada tuhan, pesan akhlaknya membahas tentang seorang manusia yang mencoba istiqomah untuk menjalankan ajaran Islam, pesan syariahnya membahas mengenai seorang manusia yang kehilangan arah tetapi tuhan akan selalu menemani dan mengajak umatnya untuk menuju ke jalan yang lebih baik.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Lirik Lagu, Semiotika.

Abstract: Islam is a religion that calls on its people to carry out da'wah, one of the da'wah carried out by the Letto band group is da'wah using music, at first glance the band's work is only limited to works about human romance with humans but if examined the song contains many da'wah messages, therefore. This research aims to: Knowing the results of the Analysis of the Song "Before Light" using Ferdinand de Saussure's Structural Semiotics Theory, as well as to find out the da'wah message contained. This research uses qualitative research. Researchers, using a structural semiotics analysis research approach according to Ferdinand de Saussure's theory, to dissect the meaning of the song "Sebelum Cahaya" by the band Letto. This structuralist semiotics thinks using symbols or signs as its starting point. Symbols or signs here are defined as writings or texts that have meaning. Based on the results of the analysis in the song Sebelum Cahaya. From the whole series, researchers get the results, 1) In this

study, researchers used Ferdinand de Saussure's theory which has several concepts including parole and langue, signifier and signified, syntagmatic and paradigmatics. Parole and signifier are both in the form of the whole song lyrics before the light from beginning to end. Langue contains meanings in this study, among others, humans who are confused about pursuing dreams to ask God for help to guide them so they don't lose their way. The signifier describes a man who remembers his dreams and ideals that lead to not knowing the direction and purpose of his life. Syntagmatic there are 3 stanzas that are interconnected, the first stanza is a man who has lost his way, the second stanza is man's relationship with Allah, the third stanza is man as an object who asks for help from Allah. Paradigmatics in this case there is a relationship between the words remembered and forgotten, accompanying, and leaving, as well as strength and weakness. 2) The type of da'wah message contained in the song *Sebelum Cahaya* contains da'wah messages: aqidah message discusses a human being who does dhikr from a form of faith in God, his morals message discusses a human being who tries istiqomah to carry out the teachings of Islam, his sharia message discusses a human being who loses direction but God will always accompany and invite his people to go to a better path.

Keyword: *Da'wah Message, Song Lyrics, Semiotics.*

A. Pendahuluan

Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Untuk menyebarkan ajarannya, Islam menggunakan berbagai macam cara diantaranya dengan berdakwah. Memisahkan antara dakwah dan islam merupakan hal yang tidak mudah, karena pada dasarnya Islam berkembang melalui dakwah. Dakwah merupakan seruan pada seluruh umat muslim. Seruan inilah yang mendorong manusia untuk berinteraksi dan lebih dekat lagi pada tuhan, alam, dan lingkungan sekitarnya. Ada berbagai cara untuk menuju interaksi tersebut, sama seperti halnya penyampaian dakwah.¹

Abdul Basit dalam bukunya *Filsafat Dakwah* menjelaskan mengenai pengertian dakwah, dakwah dalam bukunya tersebut menyebutkan bahwasanya dakwah ialah perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh umat manusia yang berbentuk seperti ajakan atau mempengaruhi, serta dorongan untuk umat yang lainnya agar mampu berbuat baik secara sistematis.² Sedangkan menurut, Wahidin Saputra dalam bukunya *Pengantar Ilmu Dakwah*, memberikan pengertian seperti berikut: Dakwah mempunyai arti suatu panggilan yang datang dari tuhan dan rasulnya, panggilan ini ditujukan kepada umatnya agar umat tersebut mampu percaya dengan ajaran agama Islam yang disampaikan dan mampu mewujudkan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Dakwah pada dasarnya menjadi kewajiban bagi umat muslim. Akan tetapi melaksanakan dakwah memiliki batasan tersendiri anatara satu dengan lainnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁴ Pada hakikatnya dakwah merupakan upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang pada ajaran agama Islam sesuai dengan ketentuan apa yang telah diakarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui hadist-hadistnya maupun Al-Quran yang telah diturunkan padanya.⁵ Sebagaimana firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran:2:104)⁶

¹ Dwi Nur Masitah, “Penggunaan Musik Dalam Aktivitas Dakwah Oleh Okestra Ronggo Jumeni Madiun” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), 1.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 46.

³ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁴ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

⁵ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, Cet.1 (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2016), 13.

⁶ mentrian Agama RI, *Qur'an Kemenag: Al-Imran (104)* diakses 15 Desember 2022 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>, Pada 18.20 WIB

Dakwah bil lisan merupakan salah satu metode dakwah yang sering sekali digunakan pada masa sekarang atau masa modern, semua ini karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman serta perkembangan teknologi, seperti halnya maraknya dakwah yang dilakukan di media sosial. Metode dakwah bil lisan ialah salah satu metode yang bisa dibilang cukup populer dan efektif dalam penyampaian dakwahnya, karena metode ini dianggap mampu atau mudah diterima di lingkungan masyarakat secara baik dan efektif, dakwah bil lisan yang sedang populer pada saat ini ialah dakwah menggunakan syair-syair lagu yang bertema religius.

Media dakwah menjadi keefektifitasan dan keefisienan untuk mencapai tujuan dari dakwah yang sudah ditentukan. Untuk mencapai tujuan dakwah tidak hanya da'i, melainkan diperlukan juga adanya materi, metode dan media serta diimbangi dengan perubahan situasi serta kemajuan budaya pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan satu metode dan media saja tidaklah cukup dalam berdakwah, oleh karena itu dakwah tidak menutup mata dalam kemajuan teknologi dan perkembangan zaman pada saat ini.⁷

Media dakwah yang sedang trending dan populer di era modern ini ialah berdakwah menggunakan media seni atau musik. Musik dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk melaksanakan kegiatan dakwah ini sudah sejak zaman dahulu. Pemanfaatan musik sebagai media penyampaian dakwah itu ada alasan yang kuat, karena musik merupakan salah satu alat hiburan yang banyak digemari oleh masyarakat umum diberbagai dunia, sehingga hal ini mampu membuat media musik mampu eksis diberbagai belahan dunia sebagai media penyampaian pesan dakwah.

Musik merupakan alat komunikasi yang cukup efektif dengan seluruh aspek yang terdapat didalamnya. Musik juga merupakan salah satu seni yang bisa mengekspresikan diri dari pembuat atau penikmatnya. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, musik adalah ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya. Oleh karena itu menjadi hal yang wajar jika manusia menyukai musik sebagai sesuatu yang indah. Kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan untuk menarik sasarannya, dan pemanfaatannya sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik (keindahan), juga merupakan naluri atau fitrah manusia.

Seni musik merupakan produk budaya yang tinggi, Produk budaya yang dimaksud bunyi-bunyian yang indah, kata-kata dalam syair sebuah lagu yang mengandung berbagai makna sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya. Pemanfaatan kesenian musik sebagai media dan metode dakwah dilakukan agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh para pendengar tanpa meninggalkan kesan menggurui.⁸

Penyampaian dakwah menggunakan seni atau musik bukanlah hal yang sulit bagi para seniman, karena seniman seringkali menciptakan syair untuk lagu tersebut dan saat ingin menciptakan karya yang bertemakan keagamaan maka seniman tersebut mengubah haluan syair yang biasa bertemakan tentang kehidupan biasa maka kini diganti dengan syair yang lebih religius. Dengan langkah seperti itu maka akan terwujudnya kegiatan dakwah yang menarik dan akan diterima di masyarakat umum dengan baik.

Di tengah maraknya musik luar negeri sehingga hal ini dapat memberikan efek pada sisi keagamaan masyarakat dan efek tersebut dapat menurunkan bahkan meredupkan spiritual masyarakat. Maka dari itu band yang berasal dari Yogyakarta yang terbentuk tahun 2004 ini, digawangi oleh Noe (vokal), Patub (gitar), Arian (bas), Dedy (drum), Conel dan Widi ini mencoba memberikan kebutuhan itu, kebutuhan tentang pentingnya sisi keagamaan. Grup band ini berbeda dengan grup band lainnya, meskipun sama-sama mengangkat tema tentang kasih dan cinta, tetapi di dalam lirik atau syair lagunya mempunyai pesan dan misi agama yang disisipkan pada lagu tersebut, dengan balutan bahasa figuratif (bahasa yang kaya makna).⁹

B. Metode

⁷ Jamaludin Kafie. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karunia, 1988), 89.

⁸ Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian*, cet ke-1 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 39.

⁹ Wikipedia, "Letto" dipost pada 4 November 2022, diakses 10 Desember 2022 <https://id.wikipedia.org/wiki/Letto>, Pada 21.36 WIB

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.¹⁰ Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum penelitian mempunyai tiga macam tujuan, yaitu Penemuan, pembuktian, dan pengembangan.¹¹ Untuk menyelesaikan penelitian, maka harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti, menggunakan pendekatan penelitian analisis semiotika strukturalis menurut teori Ferdinand de Saussure, untuk membedah makna lagu “Sebelum Cahaya” karya grup band Letto. Semiotika strukturalis ini berfikir menggunakan simbol atau tanda sebagai titik tolaknya. Simbol atau tanda disini diartikan sebagai tulisan atau teks yang mempunyai makna. Teknik analisis data menggunakan: human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Uji keabsahan data digunakan dalam perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan

C. Temuan Data dan Diskusi

Data Tentang Analisis pada Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Menggunakan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

1. Parole - Langue

Parole bisa juga dikatakan sebagai aplikasi dari sistem bahasa tersebut. Keseluruhan lirik lagu disebut sebagai *parole*. Karena lirik lagu tersusun dari kalimat, kalimat tersusun dari kata. Gabungan dari kata tersebut yang mengikuti kaidah jadi *parole*. *Parole* dari lirik lagu sebelum cahaya, sebagai berikut.

*Ku teringat hati Yang bertabur mimpi
Kemana kau pergi, cinta ?
Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati, cinta
Ingatlah engkau kepada embun pagi bersahaja
Yang menemanimu Sebelum cahaya ?
Ingatlah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang kan membelaimu, cinta ?
Kekuatan hati yang berpegang janji
Genggamlah tanganku, cinta
Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri
temani hatimu, cinta*

Langue adalah bahasa atau sarana yang digunakan manusia untuk berbicara dan berkomunikasi dengan sesamanya.¹² *Langue* juga bisa diartikan sebagai sistem bahasa.

Dalam pengaplikasian sinagmatik dan paradigmatic maka dapat diaplikasikan pada *langue* yaitu kecemasan manusia akan mimpi-mimpinya dan mencari Allah, kemudian komunikasi Allah kepada manusia bahwa apakah kalian (manusia) ingat kepada Ku (Allah) pada waktu tahajud yang jika kalian (manusia) bermunajat kepada Ku (Allah) akan diijabahi, juga apakah kalian (manusia) ingat akan kenikmatan-kenikmatan yang telah Ku (Allah) berikan yang tidak terlihat namun bisa dirasakan, kemudian dengan manusia yang mengingat akan janji-janji Allah yang manusia meminta agar tidak kehilangan arah sehingga Allah berkata bahwa Allah tidak akan meninggalkan manusia.

2. Penanda – Petanda

Penanda adalah aspek material, seperti suara, huruf, bentuk, gambar, dan gerak. Sedangkan petanda adalah aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material.¹³

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-3.

¹¹ Rukaesih A Maolani dan Ucu Cahyana *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2015), 10.

¹² Kriss Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 24-25.

¹³ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

Karena lirik lagu berupa kata yang bisa disebut dengan tanda, sehingga peneliti mencoba mencari tanda yang terdapat pada lirik lagu sebelum cahaya kaya band Letto.

Bait I

*Ku teringat hati Yang bertabur mimpi
Kemana kau pergi, cinta ?
Perjalanan sunyi yag kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati, cinta*

Dalam bait ini menggambarkan tentang seorang manusia yang teringat akan mimpi-mimpinya dan cita-citanya yang berujung pada ketidaktahuan arah dan tujuan hidupnya. Hingga terkadang ia lupa akan bersyukur atas nikmat yang Allah berikan padanya. Pada bait ini Allah berpesan kepada manusia untuk selalu berusaha dan bertawakal. Upaya segala kemampuannya untuk meraih apa yang dicita-citakan, disebutkan dengan ikhtiar. Ikhtiar juga bisa diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Perintah ini sesuai dengan surah *Al-Jumu'ah* ayat 10 yaitu

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (Q.S. *Al-Jumu'ah*: 10)¹⁴

Tafsir *Al-Mishbah*

Apabila kalian telah melakukan salat, maka bertebaranlah untuk berbagai kepentingan. Carilah karunia Allah dan berzikirlah kepada Nya banyak-banyak, dalam hati maupun dan dengan ucapan. Mudah-mudahan kalian memperoleh keberuntungan dunia dan akhirat.¹⁵

Titik temu antara lirik lagu diatas dengan penafsiran M. Quraish Shihab pada ayat diatas dapat diketahui bahwa sama-sama terdapat kata teringat. Hal ini bisa diartikan dengan berdzikir kepada Allah. Maka lirik lagu tersebut mengingatkan kita agar terus berdzikir kepada Allah.

Bait II

*Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja
Yang menemanimu Sebelum cahaya ?
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang kan membelaimu, cinta ?*

Pada bait kedua ini menggambarkan Allah bertanya kepada hambanya untuk mengingat kepada-Nya terutama di waktu-waktu yang ketika bermunajat kepada Allah. Bisa diartikan dengan waktu sepertiga malam. Juga mengingat akan segala sesuatu yang diberikan Allah kepada hambanya berupa nikmat, baik itu nikmat jasmani maupun ruhani. seperti hembusan angin yang tidak terlihat namun bisa dirasakan pada tiap manusia. Analisis pada bait kedua ini menghasilkan makna Allah akan selalu menguatkan manusia juga akan menepati janji-janji-Nya. Janji Allah kepada manusia bahwa Dia tidak akan pergi dari hidup manusia, karena Allah adalah tuhan yang maha besar, Allah akan memperkuat hidup manusia. Janji-janji Allah tersebut diterangkan dalam surat *al-Insyirah* ayat 6 yaitu:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. *Al-Insyirah*: 6)¹⁶

Tafsir *Al-Mishbah*

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Qur'an Kemenag: Al-Jumu'ah* (10) diakses 29 July 2023 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=1&to=11>, Pada 18.29 WIB

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 229.

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Qur'an Kemenag: Al-Insyirah* (6) diakses 29 July 2023 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>, Pada 20/22 WIB

Jika engkau telah mengetahui dan menyadari betapa besar anugerah Allah itu, maka dengan demikian, menjadi jelas pula bagimu — wahai Nabi agung — bahwa *sesungguhnya bersama* atau sesaat sesudah *kesulitan ada kemudahan* yang besar.¹⁷

Titik temu antara lirik lagu diatas dengan penafsiran M. Quraish Shihab pada ayat diatas dapat diketahui bahwa sama-sama berhubungan dengan janji-janji Allah.

Bait III

Kekuatan hati yang berpegang janji

Genggamlah tanganku, cinta

Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri

temani hatimu, cinta

Bait ini menggambarkan bentuk dari kesadaran tertinggi, yakni ketika manusia bisa menjadi diri sendiri, tahu siapa dirinya dihadapan Tuhan, dihadapan manusia lain, dan dihadapan ambisi-ambisi yang selalu dikejar. Manusia akan menjadi kuat dengan selalu memegang keyakinan bahwa Allah selalu ada dan selalu meridhai setiap perbuatan dan hal-hal baik. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam surah *Al-Baqarah* ayat 186 yaitu:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S. *Al-Baqarah*: 186)¹⁸

Tafsir *Al-Mishbah*

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah berjanji mengabulkan doa para hamba-hambanya. Hamba yang dimaksud pada ayat ini adalah hamba-hamba Allah yang taat kepada-Nya. Kalaupun mereka penuh dosa, mereka sadar akan dosanya serta mengharap pengampunan dan rahmat Allah. maka sesungguhnya Aku dekat, tanpa menyuruh Nabi Muhammad mengatakan “jawablah” terlebih dahulu. Hal ini mengisyaratkan bahwa berdoa kepada Allah tanpa perantara dan bisa dilakukan siapa saja meskipun bergelimang dosa.¹⁹

Titik temu antara lirik lagu diatas dengan penafsiran M. Quraish Shihab dapat diketahui bahwa sama-sama berhubungan bahwa Allah dekat dengan manusia atau tidak akan meninggalkan manusia walaupun bergelimang dosa.

3. Sintagmatik – Paradigmatik

Sintagmatik adalah hubungan linear antara unsur bahasa yang satu dan unsur bahasa yang lain dalam tataran tertentu.²⁰ Pada hal ini peneliti mencoba menerapkan analisis sintagmatik pada lirik lagu sebelum cahaya.

Bait I

Ku teringat hati yang bertabur mimpi

Kemana kau pergi, cinta ?

Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri

Kuatkanlah hati, cinta

Secara sintagmatik (linear ke kanan) berdasarkan lirik lagu di atas dapat diketahui bahwa kata teringat yang subjeknya ku atau aku dan objeknya kau atau engkau. Dalam lirik tersebut si aku bisa diartikan sebagai manusia, dan kau atau engkau sebagai Allah yang di cintainya. Maka makna dalam penggalan lirik tersebut bisa diartikan seorang manusia yang teringat akan mimpi-mimpinya yang dialaminya kemudian mencari Allah yang sangat dicintainya.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 361.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag: Al-Baqarah (186)* diakses 29 July 2023 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=186&to=286>, Pada 21.03 WIB

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 407.

²⁰ E Zainal Arifin, *Asas-asas Linguistik Umum* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), 8.

Pada lirik selanjutnya dapat diketahui bahwa kata perjalanan sunyi yang subjeknya si aku yang menggunakan kalimat kau. Maka makna dalam penggalan lirik tersebut bisa diartikan seorang manusia yang pergi untuk menempuh perjalanan panjang yang membutuhkan kekuatan dari Allah yang ditulis dalam lirik cinta.

Bait II

*Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja
Yang menemanimu Sebelum cahaya ?
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang kan membelaimu, cinta ?*

Dalam penggalan lirik diatas kata embun pagi yang objeknya si aku dengan bentuk kalimat tanya *ingatkah engkau*. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat dipahami yaitu apakah kau ingat pada pagi hari yang sebelum datangnya cahaya atau matahari yaitu pada waktu sepertiga malam atau ketika waktu tahajud? Yang mana waktu tersebut adalah waktu penuh keberkahan untuk bermunajat kepada Allah.

Kemudian kata angin yang berhembus mesra dengan objek yang sama adalah si aku dengan bentuk kalimat tanya *ingatkah engkau*. Kalimat tersebut dapat di pahami yaitu apakah kau ingat pada kasih sayang Allah yang selalu bisa dirasakan setiap detiknya.

Bait III

*Kekuatan hati yang berpegang janji
Genggamlah tanganku, cinta
Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri
temani hatimu, cinta*

Dalam penggalan lirik tersebut secara sintagmatis (linear ke kanan) kata genggamlah dengan subjek si aku yang mana bisa diartikan dengan si aku yang meminta tolong kepada sang cinta atau bisa diartikan juga dengan Allah. Maka lirik tersebut dapat dipahami yaitu tolong genggamlah tangan ku agar aku tidak kehilangan arah ya Allah.

Pada lirik berikutnya kata meninggalkan dengan subjeknya ku atau aku yang dapat diartikan sebaga Allah dan objeknya adalah si aku menggunakan kata mu yang berarti manusia. Maka lirik tersebut bisa diartikan Allah tidak akan meninggalkan manusia atau hambanya dan akan menemani mu sampai akhirat nanti.

Hubungan paradigmatis adalah sistematis antar unsur bahasa yang memiliki kesesuaian.²¹

a. Teringat dan Terlupa

*Ku teringat hati yang bertabur mimpi
Kemana kau pergi, cinta*

Lirik lagu “Sebelum Cahaya” pada bait awal ditemukan sebuah gagasan yang dapat menghubungkan penelusuran tersebut. Hubungan tersebut ialah gagasan tentang teringat yang dihubungkan dengan gagasan terlupa. Kedua gagasan ini ditegaskan dalam teks lagu

Hal ini berulang kali mendapat penegasan yang kuat. Syair lagu ini memaparkan mengenai tentang kelemahan manusia atas cintanya, yang diawali dengan teringat dan terlupa, oleh Karena itu, dapat dipahami bahwa dalam dunia cinta kadang kita diperbudak cinta sehingga kita bisa meraa lemah, terlupa dan melupakan sejenak apa yang terjadi dan kemudian kembali mengingat keindahan cinta itu setelah ia pergi.

b. Menemanimu dan Meninggalkanmu.

*Ingatkah engkau kepada Embun pagi bersahaja
Yang menemanimu sebelum cahaya ?*

Gagasan yang selanjutnya dalam lirik lagu tersebut adalah gagasan antara menemani dan meninggalkan. Menemani disini merupakan deskripsi tentang harapan pada kekasih hatinya agar selalu menemani dan selalu ada disisinya. Artinya si aku dalam tokoh cerita mengharapkan agar dirinya selalu ditemani dan tidak ditinggalkan sendiri dalam menjalani kehidupan ini dalam keadaan suka maupun duka. Maka, dapat dipahami meninggalkan adalah suatu gambaran dari bentuk ketidaksetiaan terhadap cinta tersebut. Jika ditelusuri

²¹ E Zainal Arifin , *Asas-asas Linguistik Umum* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), 10.

lebih mendalam lagi, bahwasanya pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu tersebut ialah tentang cinta yang membutuhkan kesetiaan sebagai kekuatan untuk selalu menemani dan takkan meninggalkan sendiri dalam keadaan suka maupun duka.

c. Kekuatan dan Kelemahan

kekuatan hati Yang berpegang janji.

Genggamlah taganku cinta

Gambaran mengenai hal ini ialah bahwasanya manusia mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan disini ialah bisa diartikan bagaimana kita bisa terus mengingatnya dan selalu menemaninya berada disisinya. Sedangkan kelemahannya ialah membahas tentang urusan mengejar cinta Allah Swt jangan mudah menyerah.

Data tentang Pesan Dakwah yang Terkandung pada Lirik Lagu “Sebelum Cahaya”

Onong Utjana juga mengatakan dalam bukunya *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Pesan dapat diartikan suatu pernyataan yang ditunjukkan atau berwujud dalam bentuk lambang atau simbol yang mempunyai makna tertentu.²²

Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.²³

Pesan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah, ketika seseorang akan berdakwah, maka penting baginya selain terampil menguasai cara (metode) dakwah, juga menguasai benar tentang pesan apa yang akan disampaikan melalui dakwahnya.²⁴ Materi dakwah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain:

1. Pesan *Aqidah*

Aqidah adalah bentuk kepercayaan dalam agama Islam, dengan begitu yang pertama kali dijadikan materi dalam pesan dakwah adalah *aqidah* atau keimanan. Jika seorang hamba tidak memiliki pengetahuan tentang *aqidah* yang benar, maka dikhawatirkan hamba tersebut menuju jalan Allah yang tidak benar atau bisa di katakana menu jalan yang sesat.

Pesan *aqidah* membahas mengenai keimanan atau keyakinan seorang hamba terhadap ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan rukun iman. Lirik lagu yang mengandung makna pesan aqidah dapat diketahui *Ku teringat hati yang bertabur mimpi kemana kau pergi cinta.*

Dalam penggalan lirik *Ku teringat* ini bisa ditarik makna dengan seorang manusia yang sedang melakukan *dzikir*. *Dzikir* merupakan sebuah kegiatan yang berupa mengingat pada *Dzatnya*, melakukan *dzikir* ini termasuk dalam golongan pesan *aqidah*.

2. Pesan *Akhlak*

Pesan *akhlak* adalah pesan yang membahas tentang tingkah laku umat manusia yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Lirik lagu yang terdapat pesan *akhlak* yaitu

Kekuatan hati yang berpegang janji

Genggamlah tangan ku cinta

Ku tak akan pergi meninggalkan mu sendiri

Temani hatimu Cainta.

Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang seorang manusia yang diharapkan dapat beristiqomah untuk menjalankan segala ajaran yang ada dalam agama Islam, dan percaya akan janji tuhan yang tidak akan meninggalkan hambanya serta akan menemani hambanya dalam keadaan suka maupun duka.

3. Pesan *Syari'ah*

Pesan *syari'ah* merupakan suatu pesan yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan, dan manusia dengan alam semesta. Pesan *syari'ah* juga membahas tentang manusia sebagai individu yaitu seorang manusia yang harus taat, tunduk

²² Effendi dan Onong Utjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 18.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

²⁴ Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 219.

dan patuh dengan perintah Allah SWT. Ketaatan manusia dapat dibuktikan dengan ibadah yang telah diatur oleh syariah Islam.

Dalam penggalan lirik tersebut terdapat pesan *syari'ah*, berikut liriknya:

*Ingatkagh engkau kepada Embun pagi bersahaja
Yang menemanimu sebelum cahaya.*

Penggalan lirik tersebut dapat diartikan sebagai sebuah bentuk hubungan manusia dengan tuhan. Kata *Embun pagi bersahaja* dapat diartikan dengan air wudhu' yang membuat sejuk. Dari kata tersebut dapat dikaitkan dengan seorang yang sedang mengalami kehilangan arah dalam hidupnya, tetapi tuhan akan selalu menemani hambanya setiap saat dengan sejuknya embun sebelum terbitnya fajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dari penulisan ini adalah peneulis melakukan penelitian pada lirik lagu sebelum cahaya menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian ini menggunakan konsep *parole*, *langue*, penanda, petanda, sintagmatik dan paradigmatis.

- Parole* dan penanda dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sama-sama berbentuk keseluruhan dari lirik lagu sebelum cahaya dari awal hingga akhir.
- Langue* mengandung makna dalam penelitian ini antara lain manusia yang bingung mengejar mimpi-mimpinya hingga meminta pertolongan kepada Allah untuk menuntunnya agar tidak kehilangan arah.
- Petanda dapat diambil kesimpulan antara lain: Menggambarkan tentang seorang manusia yang teringat akan mimpi-mimpinya dan cita-citanya yang berujung pada ketidaktahuan arah dan tujuan hidupnya. Menggambarkan Allah bertanya kepada hambanya untuk mengingat kepada-Nya. Juga mengingat akan segala sesuatu yang diberikan Allah kepada hambanya berupa nikmat.
- Sintagmatik pada bait pertama terdapat kata teringat dengan objek aku sebagai manusia dan subjeknya cinta sebagai Allah, bait kedua terdapat kata embun pagi dengan objek aku yang menggunakan kalimat tanya ingatkah engkau, hal ini memiliki makna bentuk komunikasi Allah kepada manusia, dan pada bait ketiga terdapat kata genggamlah dengan objek aku sebagai manusia yang meminta pertolongan kepada Allah agar tidak kehilangan arah.
- Paradigmatik Pada penulisan ini terdapat hubungan kata teringat dan terlupa, menemani dan meniggalakan, juga kekuatan dan kelemahan.

Penelitian yang dilakukan peneliti pada lirik lagu sebelum cahaya mengandung beberapa pesan dakwah antara lain: Pesan aqidah yang membahas tentang seorang umat manusia yang melakukan dzikir untuk selalu mengingat tuhan ini merupakan bentuk keimanan berupa iman kepada tuhan, pesan akhlak berupa seorang hamba yang mencoba istiqomah untuk menjalankan ajaran agama Islam, pesan Syariah membahas mengenai seorang hamba yang kehilangan arah, tapi disisi lain tuhan akan selalu menemani dan mengajak seorang umat untuk selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E Zainal. *Asas-asas Linguistik Umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Budiman, Kriss. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Effendi dan Onong Utjana. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Gazalba, Sidi. *Islam Dan Kesenian*, cet ke-1. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Kafie, Jamaludin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Karunia, 1988).
- Kementrian Agama RI, *Qur'an Kemenag: Al-Imran (104)* diakses 15 Desember 2022 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.
- Kementrian Agama RI, *Qur'an Kemenag: Al-Insyirah (6)* diakses 29 July 2023 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.

- Kementrian Agama RI, *Qur'an Kemenag: Al-Jumu'ah (10)* diakses 29 July 2023
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=1&to=11>.
- Kementrian Agama RI. *Qur'an Kemenag: Al-Baqarah (186)* diakses 29 July 2023
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=186&to=286>.
- Mahmud, Ahmad. *Dakwah Islam*, Cet.1. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2016.
- Maolani, Rukaesih A dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2015.
- Masitah, Dwi Nur. "Penggunaan Musik Dalam Aktivitas Dakwah Oleh Okestra Ronggo Jumenom Madiun" (Skripsi., Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020).
- Muhyiddin, Asep. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Muzakki, Akhmad. *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Wahidin, Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Wikipedia, "Letto" dipost pada 4 November 2022, diakses 10 Desember 2022
<https://id.wikipedia.org/wiki/Letto>.